ANALISIS PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN UNTUK SIKAP SOSIAL EMOSIONAL SISWA KELAS 1 SDN 2 HADIPOLO

Febriska Marseila[1], Wawan Shokib Rondli[2], F. Shoufika Hilyana[3]
[1]PGSD FKIP Universitas Muria Kudus
[1]febriskamarseila8@gmail.com, [2]wawan.shokib@umk.ac.id,
[3]farah.hilyana@umk.ac.id

ABSTRACT

Education for children is the basis for forming children's behavior and attitudes, the learning provided is expected to be able to develop all aspects of their development, especially in the social-emotional aspects of children, because the education given to children determines how the child's future will be in the future. This study aims to determine the use of the singing method for the social and emotional attitudes of the first graders of SD N 2 Hadipolo. Social attitude is a person's awareness to behave in a certain way and in a certain environment towards social objects. This attitude is also not only expressed by oneself but also noticed and expressed by people in their environment. Emotional attitude is every state in a person that is accompanied by an affective color both at a weak (superficial) level and at a broad (deep) level. In this study, researchers will analyze the use of the singing method for social emotional attitudes of grade I SD N 2 Hadipolo students. The singing method is a way to communicate with students so that the learning process in class is more effective, therefore the singing method is very necessary in the teaching and learning process. The approach in this study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques that researchers use are observation data, interviews, and documentation. Data analysis used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion.

Keywords: Singing Method, Social Attitude, Emotional

ABSTRAK

Pendidikan bagi anak merupakan dasar dari pembentukan prilaku dan sikap anak, pembelajaran yang diberikan diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, terutama pada aspek sosial emosional pada anak, disebabkan karena pendidikan yang diberikan terhadap anak sangat menentukan bagaimana masa depan anak tersebut kedepannya. Penelitian ini bertujuan mengetahui penggunaan metode bernyanyi untuk sikap sosial dan emosional siswa kelas I SD N 2 Hadipolo. Sikap sosial merupakan kesadaran seseorang untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan di lingkungan tertentu terhadap objek sosial. Sikap ini juga tidak hanya dinyatakan oleh diri sendiri melainkan juga diperhatikan dan dinyatakan oleh orang di lingkungannya. Sikap emosional merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam). Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis penggunaan metode bernyanyi untuk sikap sosial emosional siswa kelas I SD N 2 Hadipolo. Metode bernyanyi merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran dikelas lebih efektif, oleh karena itu metode bernyanyi sangat perlu dalam proses belajar mengajar berlangsung. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kata Kunci: Metode Bernyanyi, Sikap Sosial, Emosional.

A. Pendahuluan

Pada kajian sosiologi, sosial emosional menjadi pengalaman efektif yang disertai penyesuaian diri pada diri individu perihal keadaaan fisik juga mental, serta berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa sosial emosional merupakan perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan fisik serta mental yang bisa timbul ke dalam bentuk atau gejala seperti takut, cemas, marah, kesal, iri, cemburu, senang, sedih, kasih sayang, serta ingin tahu.

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia dengan pendidikan manusia akan mempunyai budi pekerti dan akhlak yang baik tahu benar dan salah. Pendidikan bagi anak merupakan dasar dari pembentukan prilaku dan sikap anak, pembelajaran yang diberikan diharapkan mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangannya, terutama pada aspek emosional pada anak, disebabkan karena Pendidikan yang diberikan terhadap anak sangat menentukan bagaimana masa depan anak tersebut kedepannya (Sari, 2021). Pendidikan keluarga merupakan Lembaga Pendidikan yang pertama, tempat seorang anak pertama kali mendapatkan Pendidikan dan bimbingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Seorang guru sangat berperan penting dalam pembentukan peserta didik untuk merencanakan, menyelesaikan dan memulai pembelajaran. Guru sering dihadapkan pada berbagai karakteristik siswa yang berbeda, ada siswa yang dapat mengikuti kegiatan pembelajarannya dengan efektif tanpa menemui kendala. Mendidik bukan hanya sekedar menyampaikan informasi tetapi juga berupaya membuat tujuan pengajaran dapat dicapai siswa.

Metode merupakan salah satu bagian yang sangat utama dalam proses belajar mengajar yang dapat dimasuki pesan-pesan dan disampaikan kepada peserta didik agar mudah untuk dipahami dan di mengerti. Untuk menjadikan proses

belajar mengajar menarik dan menyenangkan perlu adanya metode pembelajaran yang mampu memberikan suasana baru agar siswa tidak cepat bosan dan juga bisa menumbuhkan minat belajar siswa terhadap pelajaran serta dapat menguasai materi yang disampaikan guru (Irnawati, 2012).

Salah satu cara menyenangkan yang bisa digunakan adalah dengan bernyanyi. Bernyanyi adalah salah satu aktifitas yang sangat digemari sebagian besar masyarakat, terutama untuk kalangan anak-anak (Yusriana, 2012). Peserta didik akan lebih mudah menangkap dan mengingat suatu pelajaran dengan proses yang menyenangkan dan menghibur, dari pada mendengarkan ceramah yang serius. Metode bernyanyi dijadikan suatu metode yang dapat menarik minat belajar peserta didik dalam belajar.

Istilah metode berasal dari bahasa yunani yaitu Methodos yang berasal dari kata “meta” berarti melalui dan “hodos” berarti jalan.Sehingga metode adalah jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu, atau prosedur (Abd Rahman et al., 2014). Metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui, memahami dan mempergunakan dengan kata lain menguasai bahan pelajaran tersebut untuk mencapai hasil efektif (Yusuf & Anwar, 1997). Sedangkan menurut penulis metode adalah sebuah langkah untuk mempermudah dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Metode bernyanyi merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran dikelas lebih efektif, oleh karena itu metode bernyanyi sangat perlu dalam proses belajar mengajar berlangsung (Dewi, 2017). Metode bernyanyi merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi dengan siswa agar proses pembelajaran dikelas lebih efektif, oleh karena itu metode bernyanyi sangat perlu dalam proses belajar mengajar berlangsung (Dewi, 2017). Bernyanyi adalah salah satu aktifitas yang sangat digemari sebagai besar masyarakat, terutama untuk kalangan anakanak (Nisa, 2020). Seorang siswa akan mampu dan lebih mudah menangkap dan mengingat segala pelajaran dengan proses yang menyenangkan serta menghibur, daripada mendengarkan guru yang

menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah (Septiani, 2017). Menurut (Jannah, 2013) bernyanyi merupakan kegiatan menyenangkan bagi anak dan akan lebih menghidupkan suasana pembelajaran. Penggunaan metode bernyanyi bertujuan agar peserta didik yang takut, malas dan tidak menyukai pembelajaran menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Bonnie dan John (dalam Prasetya, 2010:22) terdapat manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/ nyanyian. Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain:

1. Melatih motorik kasar
2. Membentuk rasa percaya diri anak
3. Menemukan bakat anak
4. Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.

Melalui bernyanyi anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan emosinya, karena bernyanyi memiliki kaitan erat dengan gaya belajar. Bernyanyi dapat diartikan sebagai aktivitas untuk mengetahui keterampilan individu dalam memperoleh informasi (Hayati dkk., 2019). Berbeda halnya dengan berbicara, bernyanyi memiliki teknik tertentu dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan, karena belahan otak kanan akan lebih optimal dalam menyampaikan pesan-pesan yang diberikan dan akan lebih lama masuk ke dalam memori jangka panjang (Wahyuni dkk., 2021). Maka berdasarkan fakta dan keadaan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk sikap sosial emosional siswa, yang kemudian diangkat dalam sebuah penelitian dengan judul **"Analisis Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Untuk Sikap Sosial Emosional Siswa Kelas 1 SDN 2 Hadipolo"**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Hadipolo yang berada di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus karena setelah di

lakukan observasi terdapat banyak anak yang tidak percaya diri dan kurang bersemangat saat pembelajaran di kelas. Peneliti mengamati bahwa beberapa anak yang masih kurang dalam sikap sosial emosionalnya saat pembelajaran di kelas. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 1 minggu yaitu tanggal 31 Juli 2023 hingga 5 Agustus 2023.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian ini akan memberikan pemahaman sejauh mana metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk sikap sosial emosional siswa kelas 1 SDN 2 Hadipolo.

Data dan Sumber Data

Data penelitian yang dikumpulkan ini bersifat kualitatif. Penelitian ini diperoleh baik secara lisan maupun tertulis. Data lisan dikumpulkan melalui wawancara dengan informan sampel siswa dan guru wali kelas 1 SDN 2 Hadipolo. Data tulisan berasal dari teori ahli yang mendukung penelitian mengenai penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk sikap sosial emosional di SDN 2 Hadipolo.

Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi dan wawancara di SDN 2 Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

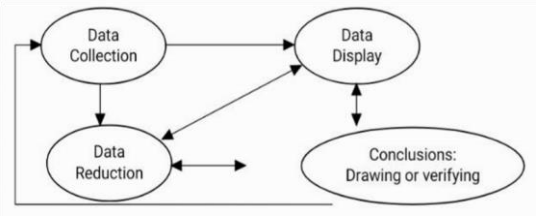
Keabsahan Data

Peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data. Agustinovita, D.E. (2018) menjelaskan bahwa triangulasi adalah salah satu proses yang harus dilalui seorang peneliti disamping proses lainnya, dimana proses tersebut menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian dirancang dalam suatu penelitian. Sugiyono (2017) mengatakan Triangulasi data dijadikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian Triangulasi data dibagi menjadi tiga, yaitu: Triangulasi Sumber Data, Triangulasi Teknik, dan Triangulasi Waktu

Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik deskriptif untuk menganalisis data, mendeskripsikan temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penggunaan metode bernyayi dalam

pembelajaran untuk sikap sosial emosional siswa kelas 1 SDN 2 Hadipolo yang berada di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Peneliti kemudian mencari kebenarannya, dan data tersebut dijelaskan sesuai dengan fakta di lapangan dan yang sebenarnya terjadi. Berikut adalah komponen analisis data dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut: (Miles and Huberman, 2014:19)



C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a) Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk sikap sosial siswa kelas 1 SDN 2 Hadipolo

Metode pembelajaran merupakan suatu seni dan ilmu untuk membawa pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efesien dan efektif (T. Raka Joni, 1992). Cara-cara yang dipilih dalam menyusun strategi dan metode pembelajaran meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik (Gerlach and Ely). Pembelajaran untuk anak usia dini diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak-anak belajar melalui interaksi perlengkapan serta manusia. Anak belajar dengan bernyanyi dalam suasana yang menyenangkan. Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip bernyanyi (Slamet Suyanto, 2005: 133).

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersbut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Metode yang efektif merupakan metode yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik subyek didik. Menyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran karena cenderung aktif, ramai, riang dan gembira. Memurut bebrapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga

perkembangan anak dapat distimmulasi secara lebih optimal.

Menurut Plato secara potensial (fitrah) makhluk manusia dilahirkan sebagai sosial (zoon politicori). Syamsuddin (1995:105) mengungkapkan bahwa "sosialisasi adalah proses belajar untuk menjadi makhluk sosial", sedangkan menurut Loree (1970:86) "sosialisasi merupakan suatu proses di mana individu (terutama) anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku, seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya". Dari metode penerapan pembelajara bernyanyi ini dapat meningkatkan kemampuan sosial anak.

Menurut kemendikbud 2016, terdapat indikator umum sikap sosial yaitu jujur, bertanggung jawab, toleransi.

1. Jujur

Sikap sosial siswa pada penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Hadipolo menunjukkan sikap jujur. Jujur yang dilakukan siswa disisni yaitu tidak mencontek saat diberi tugas/pertanyaan oleh guru. Mereka berusaha mengerjakannya sendiri tanpa bantuan teman yang lain. Kejujuran ini sangatlah mahal harganya saat ini. Praktik mencontek berawal dari sikap tidak jujur siswa, mencuri dan melakukan hal hal yang tidak terpuji lainnya, juga berawal dari ketidak jujuran terhadap dirinya sendiri dan terlebih lagi terhadap orang lain. bahkan korupsi juga berawal dari ketidakjujuran pelakunya.

Menurut nunung (2021), Kejujuran adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Jujur dalam Bahasa Arab mengandung arti benar (siddiq). Benar maknanya adalah benar dalam perkataan dan benar dalam perbuatan. Berlaku jujur dengan perkataan dan perbuatan mengandung makna bahwa dalam berkata harus sesuai dengan yang sesungguhnya dan sebaliknya jangan berkata yang tidak sesuai dengan yang sesungguhnya.

2. Bertanggungjawab

Sikap sosial siswa lainnya pada penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran berdasarkan hasil

penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Hadipolo menunjukkan sikap bertanggungjawab. Maksud bertanggungjawab disini yaitu siswa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat. Dikarenakan materi yang mudah dipahami oleh siswa, mereka merasa mudah dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sangat baik.

Menurut (Ernawati, 2018). Tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.

3. Toleransi

Sikap sosial siswa lainnya pada penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Hadipolo menunjukkan sikap toleransi. Siswa mau berdiskusi menyelesaikan tugasnya dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan sesama teman.

Sikap toleransi yaitu tindakan yang menghargai keberagaman. Sikap menghargai sebaiknya tertanam dalam setiap manusia karena dalam kehidupan perbedaan dan ketidak sempurnaan merupakan suatu yang wajar.

b) Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk sikap emosional siswa kelas 1 SDN 2 Hadipolo

Jika kita berbicara tentang emosi maka setiap orang akan mengatakan bahwa ia pernah merasakannya, setiap orang bereaksi terhadap keberadaannya. Hidup manusia sangat kaya akan pengalaman emosional. Hanya saja ada yang sangat kuat dorongannya, adapula yang sangat samar sehingga ekspresinya tidak tampak. Ekspresi emosi akan kita kenali pada setiap jenjang usia mulai dari bayi hingga orang dewasa, baik itu laki-laki maupun perempuan.

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Dalam World Book Dictionary (1994: 680) emosi didefinisikan sebagai "berbagai perasaan yang kuat". Perasaan benci, takut, marah, cinta, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi.

Goleman (1995:411) menyatakan bahwa "emosi merujuk pada suatu perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak".

Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui menyanyi dan iringan musik, kemampuan aspirasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengekspresikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi. Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti:

a**.** Bernyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan suaru nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan menyanyi.
b. Bernyanyi aktif artinya melakukan langsung kegiatan menyanyi, baik dilakukan sendiri atau mengikuti atau bersama-sama.

Masitoh, dkk (2007:11) Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara,ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat di integrasikan dalam pembelajaran.

Bernyanyi dan senandung merupakan salah satu ungkapan perasaan. Pada dasarnya anak senang menyanyi, bergerak, dan berdendang. Menyanyikan lagu, puisi, sajak sangat mudah dan sangat dikenal anak-anak, anak-anak sering mengulanginya karena kata-katanya pendek, jelas berirama dan berbait. Melalui lagu pesan atau misi disampaikan dengan suasana gembira serta dapat menanamkan sifat-sifat Allah, keagungan Allah dan ciptaan Allah dengan tema yang dekat dengan anak.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Selain itu dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan pada anak dapat dioptimalkan, sehinggga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya.

Menurut Syamsu Yusuf, 2014 terdapat indikator sikap emosional yaitu mampu mengendalikan amarah dan mampu mengendalikan perilaku.

1. Mampu mengendalikan amarah

Sikap emosional siswa pada penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Hadipolo menunjukkan bahwa siswa mampu mengendalikan amarahnya. Saat pembelajaran berlangsung siswa tampak antusias dan gembira mengikuti jalannya pembelajaran. Siswa terlihat lebih santai dan tenang ketika pembelajaran berlangsung sehingga rasa amarah siswa bisa terkendali dengan baik.

2. Mampu mengendalikan perilaku agresif

Sikap emosional siswa lainnya pada penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 2 Hadipolo menunjukkan bahwa siswa mampu mengendalikan perilaku agresifnya. Ketika guru menyampaikan materi dengan metode bernyanyi, siswa tampak lebih fokus untuk mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga siswa tidak ada kesempatan untuk menjahili/mengganggu temannya yang bisa membuat kegaduhan didalam kelas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran untuk sikap sosial emosional siswa SDN 2 Hadipolo dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat baik untuk sikap sosial siswa kelas 1 SDN 2 Hadipolo. Karena dengan menggunakan metode bernyanyi dapat melatih sikap kejujuran, tanggungjawab dan toleransi siswa dalam menyelesaikan tugas. Karena penggunaan metode bernyanyi yang sangat mudah dipahami siswa dalam menangkap isi materi pembelajaran.
2. Metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat baik untuk sikap emosional siswa kelas 1 SDN 2 Hadipolo. Karena dengan menggunakan metode bernyanyi dalam pembelajaran dapat membuat anak mampu mengendalikan amarah dan

perilaku agresifnya saat pembelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

Aisah, R. N., Masfuah, S., & Rondli, W. S. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar PPKn di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *8*(1), 671-685.

Dhalu, M. A., and Aprinaldo Anrada. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tidak Tercapai Pada Siswa Kelas 1 Di Sd Jaranan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, vol. 15, no. 28, pp. 128–44

Dhida, Tasya Tsamara. (2021). The Effect of Animation Video Learning Media on Social Emotional Development of Early Children: A Literature Review. *Early Childhood Education and Development Journal* , vol. 3, no. 1, pp. 47–58,

Dr. Hanik Mahliatussikah, M. Hu. (2018). *Bermain, Cerita, Dan Menyanyi (BCM) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Dr.Hanik Mahliatussikah, M.Hum. Universitas Negeri Malang*. pp. 57–72.

Erlina, W., Rondhi, W. S., & Ulya, H. (2023). Analisis kesulitan belajar Siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *6*(1), 6-12.

et al. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 1, pp. 174–87,

Hidayati, H., Khotimah, T., & Hilyana, F. S. (2021). Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, dan Tanggung Jawab pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, *5*(2), 76-82.

Khoiruddin, M. Arif. (2018). Perkembangan Anak Ditinjau Dari Kemampuan Sosial Emosional. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, vol. 29, no. 2, pp. 425–38,

Maria, Ina, and Eka Rizki Amalia. (2018). Perkembangan Aspek Sosial-Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun. *Institut Pesantren K.H. Abdul Chalim Mojokerto*, pp. 1–15,

Mukhlis, Akhmad, and Furkanawati Handani Mbelo. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Din*, vol. Vol. 1, pp. 11–28.

Nisa, Aisya Rodhwa, et al. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Pada Aspek Kesadaran Diri Anak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, vol. 4, no. 1, p. 1,

Nurwita, Syisva, and Ranny Fitria Imran. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Dan

Perkembangan Bahasa Aud Pasca Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 7, no. 2, 2021, pp. 74–83,

Pujianti, Restu, et al. (2021). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pembelajaran Jarak Jauh Di Raudhatul Athfal. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 117–26,

Sukatin, et al. (2019). Emosional Anak Usia Dini Berdasrkan Undang-Undang Nomor. *Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*, vol. VI, no. 2, pp. 156–71,

Tusyana, Eka, and Rayi Trengginas. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai. *Jurnal Iventa*, vol. 3, no. 1, pp. 18–26,